

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN SEBAGAI SOLUSI KRITIS MORAL TERHADAP GENERASI GEN Z DI ERA DIGITAL

Delsi Amelia Putri¹, Jia Rizi Kiya², Fitri Melaini³, Hidayatullah Ismail⁴

^{1,2,3,4} UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: delsiamelia8@gmail.com ¹ fitrimelaini2004@gmail.com ² jiarizikiya@gmail.com ³
hidayatullah.ismail@uin-suska.ac.id ⁴

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa berbagai perubahan dalam kehidupan Generasi Z, termasuk munculnya berbagai persoalan moral seperti menurunnya etika komunikasi, penyalahgunaan media sosial, dan lemahnya kontrol diri. Kondisi ini menuntut penguatan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan karakter dalam Al-Qur'an sebagai solusi terhadap krisis moral Generasi Z di era digital. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), menggunakan sumber data berupa Al-Qur'an, hadis, tafsir, dan literatur ilmiah terkait. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengandung nilai-nilai karakter seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, pengendalian diri, dan akhlak mulia yang relevan dalam menghadapi tantangan era digital. Implementasi nilai-nilai tersebut dapat membantu Generasi Z memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi degradasi moral di era digital.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Al-Qur'an, Generasi Z, Krisis Moral, Era Digital.

Abstract

The rapid advancement of digital technology has significantly influenced Generation Z, leading to various moral challenges such as declining communication ethics, misuse of social media, and weak self-control. These conditions require the strengthening of character education based on Islamic values. This study aims to analyze character education in the Qur'an as a solution to the moral crisis faced by Generation Z in the digital era. The research employs a qualitative method with a library research approach, utilizing the Qur'an, hadith, tafsir, and related scholarly literature as data sources. Data were analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that the Qur'an promotes character values such as honesty, trustworthiness, responsibility, self-control, and noble conduct, which are highly relevant to addressing digital-era challenges. The implementation of these values can help Generation Z use technology wisely and responsibly. Therefore, Qur'an-based character education can serve as an alternative solution to overcome moral degradation in the digital age.

Keywords: Character Education, Qur'an, Generation Z, Moral Crisis, Digital Era.

PENDAHULUAN

Transformasi peradaban manusia yang dipicu oleh revolusi industri 4.0 dan transisi menuju society 5.0 telah menempatkan teknologi digital sebagai poros utama eksistensi sosial. Dalam pusaran perubahan ini, Generasi Z kelompok individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an muncul sebagai *digital natives* pertama yang hidup dalam ekosistem informasi tanpa batas. Namun, keberadaan mereka di ruang digital tidaklah hampa risiko. Terdapat fenomena paradoks di mana kemajuan aksesibilitas teknologi justru berbanding terbalik dengan stabilitas moralitas dan kesehatan mental.(Hidayat, 2025) Fenomena kontemporer menunjukkan bahwa Generasi Z tengah menghadapi dekadensi moral yang kompleks, mulai dari krisis identitas hingga perilaku antisosial di dunia maya yang memerlukan intervensi filosofis dan teologis yang mendalam.(Fauzi, 2024)

Krisis moral yang dialami Generasi Z di era digital bukan sekadar isu perilaku individual, melainkan sebuah patologi sosial yang bersifat sistemik. Globalisasi yang diakselerasi oleh algoritma media sosial telah menggeser nilai-nilai tradisional dan religius, menggantikannya dengan budaya digital yang sering kali bersifat dangkal, narsistik, dan permisif. Fauzi,A.M (2024). Generasi ini terjebak dalam pusaran validasi eksternal, di mana metrik digital seperti jumlah pengikut, suka (*likes*), dan komentar menjadi indikator utama harga diri. Ketergantungan pada pengakuan virtual ini menciptakan tekanan psikologis yang hebat, memicu kecemasan, dan melemahkan integritas pribadi yang seharusnya dibangun di atas landasan spiritual yang kokoh. Abdullah, R. (2025)

Dampak dari pergeseran nilai ini termanifestasi dalam berbagai bentuk penyimpangan perilaku di ruang siber. Fenomena perundungan siber (*cyberbullying*), penyebaran berita bohong (*hoax*), serta ujaran kebencian (*hate speech*) telah menjadi bagian dari dinamika harian Generasi Z. Ruang digital yang menawarkan anonimitas sering kali membuat individu kehilangan rasa empati dan tanggung jawab sosial, sehingga mereka merasa bebas melakukan tindakan yang mencederai martabat orang lain tanpa memikirkan konsekuensi etis maupun spiritualnya. UIN Sunan Kalijaga,(2023). Ketidakmampuan untuk membedakan antara informasi yang valid dan manipulatif juga memperparah krisis literasi yang berujung pada krisis moral. Putra, A. (2024).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an hadir bukan hanya sebagai teks dogmatis, melainkan sebagai pedoman hidup (*way of life*) yang menawarkan solusi kritis-transendental terhadap tantangan zaman. Karakteristik pendidikan karakter dalam Al-Qur'an

bersifat integral, holistik, dan melintasi batas waktu, sehingga tetap relevan untuk menjawab problematika digital saat ini. Mulyadi. (2022). Konsep-konsep seperti *tauhid*, *tazkiyatun nafs*, *uswah hasanah*, dan *tabayyun* bukan sekadar istilah teologis, melainkan instrumen etis yang dapat diinternalisasikan ke dalam perilaku digital Generasi Z untuk membentuk pribadi yang berintegritas dan memiliki ketahanan moral. UIN Sunan Kalijaga,(2023).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk merumuskan kerangka pendidikan karakter yang adaptif terhadap dinamika digital namun tetap berpijak pada nilai-nilai Qur'ani. Pendidikan Islam tidak boleh terjebak dalam pendekatan konservatif yang menafikan teknologi, melainkan harus mampu melakukan sinkronisasi antara kemajuan alat dengan kemuliaan adab. Rahman, A. (2023). Melalui analisis deskriptif terhadap fenomena kontemporer dan kajian mendalam terhadap tafsir-tafsir Al-Qur'an, laporan ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Qur'ani dapat menjadi filter kritis dan solusi bagi krisis moral Generasi Z di tengah disrupsi digital yang kian masif. Nasution, H. (2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis. Penelitian kepustakaan didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian untuk menjawab pertanyaan akademik melalui sumber-sumber tertulis. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, metode ini sangat signifikan untuk mengeksplorasi pemikiran teologis dan konsep-konsep kependidikan yang terdapat dalam literatur primer maupun sekunder. Hamid, A. (2022).

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis mengikuti langkah-langkah standar penulisan ilmiah. Langkah awal dimulai dengan penentuan topik yang spesifik, yaitu pendidikan karakter dalam Al-Qur'an sebagai solusi bagi Generasi Z. Selanjutnya, dilakukan penelusuran data dari berbagai basis data jurnal ilmiah bereputasi (seperti Sinta, Scopus, dan ResearchGate), buku-buku ilmiah, serta prosiding konferensi yang diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2015-2025) untuk memastikan aktualitas data. Fauzi, M. A. (2024).

Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik. Peneliti melakukan interpretasi mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pembentukan karakter, etika komunikasi, dan penyucian jiwa, kemudian

mengaitkannya dengan fenomena perilaku digital Generasi Z. Pendekatan dekontekstualisasi digunakan untuk membedah makna asli teks, sementara re-kontekstualisasi digunakan untuk menarik relevansi teks tersebut ke dalam tantangan era digital. Hamid, A. (2022).

Data yang dikumpulkan diorganisasi secara logis untuk membangun argumen yang kokoh mengenai efektivitas nilai-nilai Qur'ani dalam mengatasi degradasi moral. Validitas penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi data, di mana peneliti membandingkan berbagai perspektif dari kitab-kitab tafsir (seperti Tafsir Al-Misbah, Al-Azhar, dan Al-Ibriz) dengan temuan empiris dalam jurnal pendidikan kontemporer. Munawar,(2023). Seluruh proses ini bertujuan untuk menghasilkan sintesis yang komprehensif tentang model pendidikan karakter yang paling tepat untuk generasi masa kini. Abdullah, R. (2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Karakteristik Psikologis dan Sosiologis Generasi Z

Generasi Z tumbuh dalam lingkungan di mana batas antara realitas fisik dan virtual menjadi semakin kabur. Mereka adalah generasi yang sangat bergantung pada konektivitas internet, yang secara fundamental telah mengubah struktur interaksi sosial mereka. Sari, I. P., dkk. (2024). Secara psikologis, Generasi Z memiliki karakteristik yang unik namun rentan terhadap pengaruh lingkungan digital yang bergerak sangat cepat.

Dinamika Validasi Digital dan Krisis Identitas

Proses pembentukan identitas Generasi Z saat ini sangat dipengaruhi oleh fenomena kurasi diri di media sosial. Individu cenderung menampilkan versi terbaik dari diri mereka secara selektif untuk mendapatkan pengakuan sosial. Hal ini menciptakan tekanan psikologis yang berkelanjutan, di mana kegagalan untuk mencapai standar estetika atau popularitas digital dapat berujung pada rendahnya harga diri dan kecemasan. Hidayat, A. (2025) Ketergantungan pada metrik digital ini menunjukkan adanya pergeseran dari motivasi internal (moralitas berbasis kesadaran diri) ke motivasi eksternal (moralitas berbasis pengakuan publik). Sari, I. P., dkk. (2024).

Perubahan Struktur Sosial dan Otoritas

Secara sosiologis, teknologi digital telah mendisrupsi otoritas tradisional dalam kehidupan Generasi Z. Peran orang tua dan guru sebagai pemberi nilai utama sering kali terpinggirkan oleh pengaruh *influencer* atau komunitas virtual yang lebih relevan dengan minat mereka. Kesenjangan digital antargenerasi menyebabkan komunikasi di dalam keluarga

menjadi kurang efektif, di mana anak-anak merasa orang tua mereka tidak memahami dinamika dunia digital yang mereka tempati. Akibatnya, internalisasi nilai-nilai moral yang biasanya dilakukan melalui teladan langsung di rumah menjadi terhambat. Lubis, S. (2023).

Dimensi Karakteristik	Deskripsi Fenomena	Dampak terhadap Moralitas
Literasi Teknologi	Mahir menggunakan gawai sejak usia dini	Akses tanpa batas terhadap konten negatif
Kebutuhan Validasi	Bergantung pada <i>likes</i> dan <i>followers</i>	Kejujuran diri terancam demi citra publik
Pola Komunikasi	Lebih nyaman berkomunikasi via teks/layar	Penurunan kemampuan empati dan adab fisik
Keterbukaan Informasi	Terpapar pada berbagai budaya global	Relativisme moral dan pengikisan nilai lokal
Rentang Perhatian	Cenderung menyukai konten durasi pendek	Kurangnya kedalaman dalam memahami nilai agama

Yayasan Kita Menulis. (2025, 9 Januari).

Dampak Behaviorisme dalam Ruang Digital

Perilaku Generasi Z di era digital dapat dianalisis melalui lensa teori behaviorisme, di mana lingkungan digital memberikan stimulus yang cepat dan berulang, yang kemudian membentuk respons perilaku tertentu. Notifikasi gawai, pembaruan status, dan tren yang viral berfungsi sebagai penguat (*reinforcement*) yang membuat individu terus terikat pada platform digital. Jika stimulus yang diterima mayoritas bersifat toksik atau tidak bermoral, maka respons perilaku yang terbentuk juga akan cenderung menyimpang dari norma-norma luhur. Usman, I., Suli, M. R., Supu, P. L., & Latala, R. (2023).

Fenomena Kontemporer: Anatomi Krisis Moral di Era Digital

Krisis moral yang dihadapi Generasi Z bukan hanya sekadar isu teoritis, melainkan kenyataan pahit yang terlihat dalam interaksi harian mereka di dunia maya. Beberapa

manifestasi utama dari krisis ini meliputi degradasi etika komunikasi, krisis literasi informasi, dan patologi mental akibat tekanan sosial digital. Fauzi, M. A. (2024).

Degradasi Etika: Dari Cyberbullying hingga Ujaran Kebencian

Salah satu tantangan moral terbesar adalah masifnya fenomena perundungan siber. Anonimitas di internet memberikan rasa aman palsu bagi pelaku untuk menyerang individu lain tanpa takut akan konsekuensi langsung. Perundungan ini sering kali melibatkan kata-kata kasar, penyebaran foto pribadi secara tidak sah, atau pengucilan dalam komunitas daring. Zakiah. (2024). Data menunjukkan bahwa tingginya angka perundungan siber di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang etika digital yang berakar pada nilai-nilai agama. UIN Sunan Kalijaga. (2023).

Krisis Literasi dan Penyebaran Hoaks

Generasi Z, meskipun mahir secara teknis, sering kali gagal dalam melakukan penilaian kritis terhadap informasi yang mereka terima. Keinginan untuk menjadi yang pertama dalam membagikan informasi sering kali mengalahkan kebutuhan untuk memverifikasi kebenaran informasi tersebut. Hal ini menyebabkan penyebaran hoaks dan fitnah menjadi sangat cepat, yang pada gilirannya dapat memicu konflik sosial dan merusak reputasi individu atau kelompok tanpa dasar yang jelas. Fenomena ini merupakan bentuk nyata dari pelanggaran adab Islam dalam mengelola informasi. Putra, A. (2024).

FOMO, Narsisme, dan Kesejahteraan Digital

Kesehatan mental Generasi Z terancam oleh fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) perasaan cemas bahwa orang lain memiliki pengalaman yang lebih menyenangkan atau berharga. Hidayat, A. (2025). FOMO mendorong individu untuk terus terhubung dengan media sosial, yang sering kali berujung pada narsisme dan obsesi pada diri sendiri. Hal ini bertolak belakang dengan nilai-nilai kerendahan hati (*tawadhu*) dan syukur yang diajarkan dalam Islam. Abdullah, R. (2025). Ketidakseimbangan ini menciptakan kondisi psikologis yang tidak sehat, di mana kebahagiaan diukur dari persepsi orang lain, bukan dari kedamaian batin dan kedekatan dengan Sang Pencipta.

Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an sebagai Solusi

Al-Qur'an menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk membangun karakter manusia yang tangguh di tengah disrupsi digital. Solusi Qur'ani tidak hanya bersifat preventif terhadap perilaku buruk, tetapi juga kuratif dalam memperbaiki jiwa yang telah terpapar dampak negatif teknologi. Zulkifli. (2023).

Prinsip Tabayyun: Membangun Nalar Kritis Digital

Surah Al-Hujurat ayat 6 merupakan landasan etis utama dalam menghadapi banjir informasi di era digital. Allah SWT berfirman: *"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu"*. Putra, A. (2024).

1. **Verifikasi Informasi:** Konsep *tabayyun* menuntut setiap individu untuk melakukan klarifikasi dan pengecekan data sebelum mempercayai atau menyebarkan suatu berita. Di era media sosial, ini berarti tidak terburu-buru melakukan *share* terhadap konten yang belum jelas sumbernya. Neliti. (2023).
2. **Sikap Skeptis yang Sehat:** Tafsir kontemporer menekankan pentingnya membangun nalar kritis melalui skeptisisme yang bertujuan untuk mencari objektivitas, bukan sinisme yang didasari kebencian. TafsirAlquran.id. (2023).
3. **Tanggung Jawab Moral:** Pengabaian terhadap prinsip *tabayyun* dapat berujung pada fitnah dan ketidakadilan yang merugikan orang lain, yang secara spiritual merupakan dosa besar.

Etika Komunikasi: Konsep "Qaulan" dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an mengajarkan standar komunikasi yang sangat tinggi melalui berbagai istilah *qaulan* (perkataan). Nilai-nilai ini harus menjadi pedoman bagi Generasi Z dalam berinteraksi di ruang komentar, obrolan pribadi, maupun konten publik. UIN Sunan Kalijaga. (2023).

Jenis Perkataan	Ayat Referensi	Relevansi Era Digital
Qaulan Sadida (Benar & Jujur)	QS. An-Nisa: 9 , QS. Al-Ahzab: 70	Memberikan informasi yang akurat dan menjauhi kebohongan/hoaks.
Qaulan Karima (Mulia & Sopan)	QS. Al-Isra: 23	Berkomunikasi dengan adab yang baik, terutama kepada orang tua dan guru di media sosial.

Qaulan Layyina (Lemah Lembut)	QS. Taha: 44	Menyampaikan pendapat atau kritik tanpa kata-kata kasar atau intimidasi.
Qaulan Ma'rufa (Baik & Pantas)	QS. An-Nisa: 5	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan norma kesantunan masyarakat dan agama.
Qaulan Baligha (Efektif & Menyentuh)	QS. An-Nisa: 63	Membuat konten edukatif yang mampu memberikan dampak positif bagi audiens.

Tazkiyatun Nafs dan Islamic Digital Wellbeing

Untuk mengatasi krisis identitas dan FOMO, Al-Qur'an menekankan pentingnya *tazkiyatun nafs* atau penyucian jiwa. Zulkifli. (2023). Jiwa yang bersih akan memiliki ketenangan (*thuma'ninah*) dan tidak akan mudah terdistraksi oleh kegaduhan dunia maya. Model *Islamic Digital Wellbeing* mengusulkan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam psikologi digital dengan lima aspek utama:

1. Digital Tazkiyah: Melakukan detoksifikasi digital untuk membersihkan hati dari narsisme dan iri hati akibat melihat pencapaian semu orang lain.
2. Niyyah (Niat): Menetapkan niat yang benar dalam menggunakan teknologi, yakni sebagai sarana ibadah dan thalabul ilmi, bukan sekadar mencari popularitas.
3. Digital Adab: Menerapkan etika Islam secara konsisten baik di dunia nyata maupun di ruang maya.
4. Ihsan Connectivity: Menumbuhkan kesadaran bahwa Allah SWT selalu mengawasi setiap aktivitas digital kita, termasuk apa yang kita ketik dan kita lihat secara sembunyi-sembunyi.
5. Digital Wasathiyyah (Keseimbangan): Mengatur waktu antara interaksi digital dengan kewajiban spiritual dan sosial secara proporsional. Abdullah, R. (2025).

Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Qur'ani bagi Generasi Z

Penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam membentuk karakter Generasi Z memerlukan strategi yang inovatif, adaptif, dan kolaboratif. Lembaga pendidikan Islam dan pendidik PAI harus bertransformasi menjadi fasilitator yang mampu menjembatani teks suci dengan realitas digital. Pendas. (2024).

Integrasi dalam Manajemen dan Kurikulum PAI

Kurikulum Pendidikan Agama Islam perlu diorientasikan untuk menjawab tantangan kontemporer secara spesifik. Materi tentang akhlak tidak boleh hanya bersifat teoritis, melainkan harus mencakup studi kasus tentang etika digital, literasi media, dan fikih informasi. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran seperti aplikasi edukatif, video interaktif, dan platform *e-learning* dapat meningkatkan minat belajar Generasi Z yang memiliki karakteristik visual dan praktis. Rahman, A. (2023).

Pendekatan Uswah Hasanah Digital

Metode keteladanan (*uswah hasanah*) tetap menjadi strategi yang paling efektif dalam pendidikan Islam. Guru dan orang tua harus menjadi contoh nyata dalam berperilaku di media sosial. Ketika orang dewasa di sekitar mereka menunjukkan adab yang baik dalam berkomentar, berbagi informasi, dan menjaga privasi, Generasi Z akan memiliki referensi perilaku yang layak diikuti. Zulkifli. (2023). Keteladanan digital ini sangat penting untuk membangun kembali otoritas moral yang sempat tergerus oleh arus globalisasi. Sari, I. P., dkk. (2024).

Sinergi Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

Pembentukan karakter tidak bisa dilakukan secara parsial hanya di sekolah. Diperlukan kerja sama yang erat antara tiga pusat pendidikan:

1. Sekolah: Melalui program penguatan karakter dan literasi digital Islami yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Lestari, D. (2024).
2. Keluarga: Orang tua berperan sebagai pengawas utama dan teman diskusi dalam mengevaluasi konten-konten yang dikonsumsi anak. Lubis, S. (2023).
3. Masyarakat/Lingkungan: Menciptakan ekosistem digital yang positif melalui kampanye konten kreatif yang berbasis pada nilai-nilai moderasi dan kedamaian. Fahmi, R. (2025).

Analisis Kritis: Relevansi Tafsir Kontemporer dalam Menjawab Tantangan Zaman

Penggunaan tafsir kontemporer memberikan kedalaman makna dalam memahami ayat-ayat pendidikan karakter. Tafsir Al-Azhar karya Hamka, misalnya, memberikan penekanan

pada pentingnya kemandirian berpikir dan keberanian moral dalam menghadapi pengaruh asing yang tidak sesuai dengan nilai Islam. Neliti. (2023). Sementara itu, Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab sangat relevan dalam menjelaskan aspek kebahasaan dan konteks sosial ayat-ayat muamalah, sehingga dapat ditarik relevansinya dengan etika komunikasi digital masa kini. Waziyadatunnisa. (2022).

Tafsir Al-Ibriz oleh Bisri Mustofa juga memberikan perspektif penting tentang kejujuran, kasih sayang, dan kerja keras sebagai komponen utama karakter yang harus dimiliki generasi muda. Nilai-nilai ini sangat krusial di era digital di mana kemalasan mental (akibat ketergantungan pada AI atau pencarian cepat internet) dan ketidakjujuran (melalui manipulasi identitas digital) menjadi ancaman nyata bagi integritas Generasi Z. Munawar. (2023).

Secara keseluruhan, integrasi antara pemahaman tekstual yang mendalam dan analisis kontekstual terhadap fenomena digital memungkinkan Pendidikan Agama Islam untuk menjadi solusi yang lincah dan berdaya guna. Al-Qur'an bukan lagi sekadar bacaan ritual, melainkan menjadi filter aktif yang menyaring setiap input informasi dan output perilaku Generasi Z di ruang siber. Nasution, H. (2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka dan analisis fenomena kontemporer, dapat disimpulkan bahwa krisis moral yang dialami Generasi Z di era digital yang meliputi perundungan siber, penyebaran hoaks, krisis identitas, dan penurunan adab komunikasi berakar pada lemahnya internalisasi nilai-nilai spiritual di tengah arus teknologi yang masif. Al-Qur'an menawarkan solusi komprehensif melalui prinsip-prinsip karakter yang bersifat universal dan melampaui zaman.

Penerapan prinsip *tabayyun* (QS. Al-Hujurat: 6) menjadi instrumen kritis dalam membangun literasi informasi dan mencegah fitnah digital. Berbagai bentuk *qaulan* (perkataan baik) dalam Al-Qur'an memberikan standar etika komunikasi yang mampu mengeliminasi perilaku destruktif seperti ujaran kebencian. Lebih jauh, konsep *tazkiyatun nafs* dan *Islamic Digital Wellbeing* menawarkan jalan bagi Generasi Z untuk mencapai ketenangan jiwa dan keseimbangan hidup di tengah tekanan validasi sosial digital.

Keberhasilan pendidikan karakter ini menuntut transformasi dalam strategi pembelajaran PAI yang harus lebih adaptif, menggunakan teknologi sebagai sarana, dan menempatkan keteladanan digital sebagai poros utama. Sinergi antara pendidik, orang tua, dan kebijakan

lembaga pendidikan menjadi syarat mutlak agar nilai-nilai Qur'ani dapat terinternalisasi secara konsisten dalam setiap jejak digital Generasi Z. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai filter kritis, teknologi tidak lagi menjadi ancaman bagi moralitas, melainkan alat untuk mencapai kesuksesan yang beradab dan penuh berkah di era disrupsi. Universitas Sultra. (2024).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2025). *Islamic digital wellbeing: An Islamic education perspective on overcoming FOMO in Generation Z*. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/403825725_Islamic_Digital_Wellbeing_An_Islamic_Education_Perspective_on_Overcoming_FOMO_in_Generation_Z
- Almanhaj. (2021). *Menjaga lisan agar selalu berbicara baik*. <https://almanhaj.or.id/3197-menjaga-lisan-agar-selalu-berbicara-baik.html>
- Fahmi, R. (2025). *Etika bermedia sosial dalam perspektif pendidikan Islam: Analisis literatur Qur'an, hadis, dan pemikiran ulama*. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/398984362_Etika_Bermedia_Sosial_Dalam_Perspektif_Pendidikan_Islam_Analisis_Literatur_Qur'an_Hadis_Dan_Pemikiran_Ulma
- Fauzi, M. A. (2024). *Peran pendidikan Islam sebagai solusi krisis moral Generasi Z di era globalisasi digital*. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/391455371_Peran_Pendidikan_Islam_Sebagai_Solusi_Krisis_Moral_Generasi_Z_di_Era_Globalisasi_Digital
- Hamid, A. (2022). *Metode penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam*. Adabuna. <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/adabuna/article/download/1563/709>
- Hidayat, A. (2025). *Strategi spiritualitas Qur'ani untuk mengatasi FOMO pada Generasi Z*. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/392516287_Strategi_Spiritualitas_Qur'ani_u ntuk_Mengatasi_FOMO_pada_Generasi_Z
- Hidayat, T. (2024). *Generasi Z, tantangan dan peluang bagi pendidikan*. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/390795747_Generasi_Z_Tantangan_dan_Peluang_Bagi_Pendidikan
- Lubis, S. (2023). *Pendidikan karakter dalam perspektif hadis: Tantangan pendidikan modern. Al-Mustaqbal*. Ibnu Sina Publisher. <https://ibnusinapublisher.org/index.php/AL-MUSTAQBAL/article/download/42/41/241>
- Munawar. (2023). *Pendidikan karakter dalam Al-Qur'an: Kajian atas tafsir Al-Ibriz karya Bisri Mustofa* (Tesis, Institut PTIQ Jakarta). Repository PTIQ. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1300/1/2023-MUNAWAR-2018.pdf>
- Nasution, H. (2024). *Peran pendidikan Islam dalam mengatasi krisis moral Generasi Z di era globalisasi digital*. Reflection, 4(1). <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Reflection/article/download/344/395/1806>
- Neliti. (2023). *Mendalami informasi dengan bertabayyun menurut Al-Qur'an ditinjau dari tafsir klasik dan kontemporer*. <https://media.neliti.com/media/publications/441904-none-4933257c.pdf>
- Pendas. (2024). *Strategi guru PAI dalam membina karakter Generasi Z*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/31131>

- Putra, A. (2024). *Konsep tabayyun dalam Surat Al-Hujurat: Menyikapi berita hoax di zaman sekarang dari perspektif tafsir Ibnu Katsir*. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/385808991_Konsep_Tabayyun_dalam_Surat_Al-Hujurat_Menyikapi_Berita_Hoax_di_Zaman_Sekarang_dari_Perspektif_Tafsir_Ibnu_Katsir
- Rahman, A. (2023). *Masa depan pendidikan Islam di era digital*. Jurnal Ilmiah Al-Hadi. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/4796>
- Sari, I. P., dkk. (2024). *Pengaruh media digital dan perubahan struktur sosial pada Gen-Z*. Jurnal Komunikasi, 5(2). <https://ejournal.appisi.or.id/index.php/Komunikasi/article/download/888/644/4947>
- Sholeh, M. (2023). *Transformasi pendidikan Islam untuk Generasi Z: Peran teknologi dalam ruang kelas*. Kaunia: Integration and Interconnection Islam and Science. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kaunia/article/download/4380/2755/13288>
- STAI Al-Hidayah. (2023). *Pendidikan karakter di sekolah dalam Al-Qur'an: Kajian atas tafsir Al-Ibriz dan Al-Misbah*. Edukasi Islami. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/6807>
- TafsirAlquran.id. (2023). *Tadabbur Al-Hujurat ayat 6: Membangun nalar kritis di tengah krisis literasi digital*. <https://tafsiralquran.id/tadabbur-al-hujurat-ayat-6-membangun-nalar-kritis-di-tengah-krisis-literasi-digital/>
- UIN Sunan Kalijaga. (2023). *Cyber bullying di era digital dan upaya penguatan dimensi etika perspektif Al-Qur'an*. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiiiis/article/download/4773/2886/16029>
- Universitas Sultra. (2024). *Formulasi pembekalan pra nikah bagi Generasi Z: Pendekatan konseptual untuk penguatan ketahanan keluarga di era digital*. Seduj. <https://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/download/936/585>
- Usman, I., Suli, M. R., Supu, P. L., & Latala, R. (2023). *Era digital dan perilaku Gen Z: Perspektif behaviorisme*. Neliti. <https://media.neliti.com/media/publications/660568-era-digital-dan-perilaku-gen-z-perspekti-3d8e92f6.pdf>
- Waziyadatunnisa. (2022). *Tabayyun terhadap berita ditinjau dari Al-Quran dan kode etik jurnalistik* (Skripsi, UIN Saifuddin Zuhri). Repository UIN SAIZU. <https://repository.uinsaizu.ac.id/7388/>
- Yayasan Kita Menulis. (2025, 9 Januari). *Pendidikan di era digital: Tantangan bagi generasi*. <https://kitamenulis.id/2025/01/09/pendidikan-di-era-digital-tantangan-bagi-generasi/>
- Zakiah. (2023). *Kontekstualisasi penafsiran QS. Al-Hujurat [49]: 11 sebagai respon terhadap fenomena cyberbullying di era digital* (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim). Repository UIN Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/20790/2/20790.pdf>
- Zulkifli. (2023). *Strategi Al-Qur'an dalam membentuk karakter*. Jurnal At-Tadabbur. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/download/438/306>